

## **PENERAPAN METODE DISKUSI-PRESENTASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SISWA**

**Zahrotun Ni'mah,<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

<sup>1</sup>zahraabdul.310@gmail.com

---

---

### **Abstract**

*This study aims to describe efforts to improve students' thinking skills in PAI and Budi Pekerti subjects through the discussion-presentation method. The type of research used in this research is descriptive qualitative. This study collects data using direct observation and documentation techniques. Then the data is analyzed using phenomenological analysis techniques, a technique where conclusions are drawn based on data from the field per the objectives of the research conducted. The results showed that PAI and Budi Pekerti learning which was carried out using the discussion-presentation method, gave optimal results to the thinking ability of students. With this method, students become more active, dare to express their opinions, and are more critical of existing problems. In addition, by applying the discussion-presentation method, students have the confidence to speak in front of many people to convey what they have learned. With group discussions, students can solve problems by exchanging opinions and respecting different opinions so that the problems faced will be resolved faster and students become easier to understand.*

**Keywords:** *Discussion-Presentation Method, Religious Islamic Education Learning, Thinking Ability.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan berpikir siswa mata mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui metode diskusi-presentasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan teknik pengamatan langsung (observasi) dan dokumentasi, kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis fenomenologi yaitu sebuah teknik dimana kesimpulan ditarik berdasarkan data dari lapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan dengan menggunakan metode diskusi-presentasi memberikan hasil yang optimal terhadap kemampuan berpikir peserta didik. Dengan adanya metode ini, membuat siswa menjadi lebih aktif lebih memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya, dan lebih bersikap kritis terhadap masalah-masalah yang ada. selain itu, dengan penerapan metode diskusi-presentasi ini membuat siswa menjadi memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan banyak orang untuk mrnyampaikan apa yang telah di perolehnya. Dengan adanya diskusi kelompok, siswa mendapat kemampuan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dengan saling bertukar pendapat dan menghargai pendapat yang berbeda, sehingga masalah yang dihadapi akan semakin cepat terselesaikan dan siswa menjadi mudah untuk memahaminya.

**Kata Kunci:** Metode Diskusi-Presentasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Berpikir.

## Pendahuluan

Saat ini, pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam memajukan dan mengembangkan suatu bangsa. Pendidikan dikatakan berhasil dilihat dari proses pembelajaran dilihat dari segala aspek baik siswa, program sekolah, maupun guru yang mengajar. Pembelajaran adalah suatu sistem dengan tujuan membantu proses belajar siswa, yang mana dalam sistem ini berisi serangkaian kegiatan yang dirancang dan disusun agar proses belajar siswa menjadi terdukung dan terpengaruh dengan baik.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus pandai-pandai memilih dan kreatif mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan, karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi keaktifan dan kreativitas siswa. Pembelajaran yang menggunakan metode yang tepat akan menjadikan siswa memiliki kemampuan berpikir yang lebih sehingga mereka lebih mudah memecahkan permasalahan yang ada. Dengan metode pembelajaran yang tepat, siswa tidak sekedar mampu menghafalkan materi saja tetapi juga mampu memahami konsep pembelajaran sehingga lebih aktif dan kreatif pada saat pembelajaran.<sup>2</sup> Metode pembelajaran adalah suatu cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa dalam proses menyampaikan materi berdasarkan tujuan dan mekanisme metode pembelajaran.<sup>3</sup>

Saat ini, banyak siswa yang istilahnya hanya ingin disuapi, tidak mau makan sendiri. Mereka hanya mau mendapat materi, diberi materi, tidak berusaha mencari materi dan mengembangkan materi. Siswa menjadi pasif dan terbiasa dengan metode yang seperti itu. Sehingga dikhawatirkan, jika terus menerus seperti ini akan membuat kemampuan berpikir siswa menjadi menurun yang menyebabkan siswa tidak memiliki keaktifan belajar dan kekritisan dalam berpikir. Kondisi seperti ini disebabkan karena terbiasanya atau sudah membudayanya suatu metode pembelajaran. Biasanya metode pembelajaran yang sudah membudaya yaitu metode ceramah.<sup>4</sup> Dengan metode ini, tingkat keaktifan siswa menjadi menurun. Siswa hanya bisa mendengarkan apa yang disampaikan saja bahkan terkadang tidak mendengarkan apa yang sudah dijelaskan kepadanya melainkan diabaikan dengan bersenda

---

<sup>1</sup> Ahdar Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, ed. Awal Syaddad, CV Kaaffah Learning Center, 1st ed. (Parepare: CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan, 2019), 39.

<sup>2</sup> Ismuhul Fadhil, "Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv," *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 4, no. 2 (2020): 197, <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.165>.

<sup>3</sup> Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspa Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013).

<sup>4</sup> Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam: 6 Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 61.

guru dengan teman sebangkunya atau bahkan ditinggal tidur oleh mereka. Selain itu, saat ini ditemukan banyak siswa yang tidak bisa berbicara ketika disuruh maju di depan kelas untuk menyampaikan materi ataupun pendapatnya. Hal ini dikarenakan kurangnya pembiasaan berbicara di depan kelas oleh guru sehingga ketika disuruh untuk maju ke depan kelas mereka merasa hal tersebut sebagai hal yang paling menakutkan. Untuk itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses mengajar sangatlah penting. Peran guru dalam pemilihan metode pembelajaran ini sangatlah pokok sehingga berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan.

Dalam hal ini, terdapat metode pembelajaran sangat bervariasi bentuknya yang dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya yaitu metode pembelajaran diskusi-presentasi. Sebenarnya metode ini merupakan gabungan dari dua metode yaitu metode diskusi dan presentasi. Kedua metode ini tidak dapat dipisahkan, karena setelah mendiskusikan sebuah permasalahan harus disampaikan hasil diskusinya di hadapan orang lain. Menurut Mc. Keachie berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya sebagaimana yang dikutip oleh Helmiati, terungkap bahwa metode diskusi lebih dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan memecahkan masalah seorang anak dibandingkan dengan metode ceramah.<sup>5</sup>

Metode diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang menuntut siswa tanggap terhadap suatu permasalahan, sedangkan metode presentasi merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengungkap suatu ide, gagasan, pemikiran di hadapan banyak orang<sup>6</sup> oleh seorang atau beberapa orang presenter dengan membawa naskah atau tidak.<sup>7</sup> Kedua metode ini tidak bisa dipisahkan karena suatu hasil diskusi perlu adanya penyampaian kepada orang lain agar orang lain dapat mengetahui bagaimana permasalahan yang sedang dibicarakan dan apa solusi pemecahan masalah tersebut berdasarkan diskusi yang telah dilakukan bersama.

Metode diskusi-presentasi merupakan metode pembelajaran dengan cara bertukar pikiran atau pendapat mengenai suatu permasalahan.<sup>8</sup> Dengan adanya metode diskusi-presentasi ini, dapat memotivasi siswa dalam belajar dan menumbuhkan sikap kerja sama

---

<sup>5</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 46, <https://b-ok.asia/book/11172046/445481>.

<sup>6</sup> Zuni Mitasari and Nugroho Aji Prasetyo, "Penerapan Metode Diskusi-Presentasi Dipadu Analisis Kritis Artikel Melalui Lesson Study Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Komunikasi," *Jurnal Bioedukatika* 4, no. 1 (2016): 11, <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v4i1.4736>.

<sup>7</sup> Dliyaull Millah, "Audience Centered Pada Metode Presentasi Sebagai Aktualisasi Pendekatan Student Centered Learning," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 255–78, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.794>.

<sup>8</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan* (Lombok: Holistica, 2019), 37.

pada siswa, serta menumbuhkan rasa tanggungjawab pada diri mereka. Selain itu, dengan metode diskusi-presentasi siswa diajarkan untuk memiliki rasa percaya diri dan diajarkan untuk menganalisis suatu masalah. Jika diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, metode diskusi-presentasi ini membuat kemampuan berpikir siswa dimainkan. Mereka menjadi kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir evaluatif, yang mana kemampuan ini memperlihatkan kemampuan manusia dalam melihat kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran, kemampuan menganalisis dan mengevaluasi, serta mampu membuat langkah-langkah dalam memecahkan masalah dan mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari di sekolah, rumah maupun masyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku.<sup>9</sup>

Kemampuan berpikir siswa merupakan tahapan pelatihan kognitif yang meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan membuat penilaian terhadap suatu kebenaran yang diperoleh serta dapat menggabungkan fakta dan ide, sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan apa yang telah dipelajari. Berpikir kreatif juga dapat menjadikan siswa yang terampil, memiliki kemampuan menganalisis, dan kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan suatu masalah yang manfaatnya dapat melatih siswa untuk berpikir dengan lancar dan luwes serta dapat mengerjakan secara detail dan kreatif.<sup>10</sup> Dengan adanya metode diskusi-presentasi ini, siswa diharapkan mampu berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapatnya terhadap masalah-masalah yang didiskusikan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai hasil akhir yang diinginkan dan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Bakti Ponorogo. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta siswa kelas XII MIPA dengan jumlah subjek 13 orang. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan data kualitatif sehingga penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang menggambarkan temuan lapangan secara objektif yang bersifat naturalistik atau berdasarkan keadaan yang ada

---

<sup>9</sup> Reza Rachmadtullah, "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2015): 287, <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>.

<sup>10</sup> Fadhil, "Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv," 198.

di lapangan.<sup>11</sup> Penelitian kualitatif ialah suatu rencana investigasi yang mengutamakan pada penggalan makna, persepsi, konsep, ciri, indikasi, simbol maupun gambaran mengenai suatu kejadian atau fenomena tertentu, yang sifatnya alami dan menyeluruh, serta penyajiannya bersifat naratif (disajikan dalam bentuk narasi).<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni sebuah penelitian yang menggambarkan temuan lapangan secara objektif yang bersifat naturalistik atau berdasarkan keadaan yang ada di lapangan.<sup>13</sup> Metode penelitian deskriptif ini merupakan usaha peneliti dalam menggambarkan fenomena yang terjadi pada saat pembelajaran di sekolah. Teori dalam penelitian kualitatif adalah teori yang diangkat dari dasar atau grounded theory. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan yaitu pengamatan langsung yang mana peneliti terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dengan begitu peneliti akan lebih bisa memahami dan mengerti objek kajian penelitian atau hal yang sedang diteliti. Adapun observasi ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data tersebut secara rinci.<sup>14</sup> Sedangkan teknik dokumentasi yang digunakan yaitu data-data baik foto-foto kegiatan pembelajaran maupun informasi yang berasal dari hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis fenomenologi, yaitu suatu teknik analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh serta berdasarkan pada tujuan penelitian.<sup>15</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Berangkat dari permasalahan yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas, maka ada dua metode pembelajaran yang dipilih peneliti dalam penelitian ini, yaitu metode diskusi dan presentasi. Metode diskusi-presentasi adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pemikiran mengenai suatu permasalahan, kemudian dari gagasan-gagasan yang ada kemudian dicari jalan tengah pemecahannya yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan, serta untuk membuat suatu keputusan.<sup>16</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas XII MIPA terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menerapkan metode diskusi-presentasi pada materi pokok “Menyembah Allah Swt sebagai Ungkapan Rasa Syukur”, bahwa pada saat diskusi berlangsung siswa cenderung lebih mau mengeluarkan apa yang ada

---

<sup>11</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 15.

<sup>12</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 9.

<sup>13</sup> Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 16.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 51.

<sup>15</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 99.

<sup>16</sup> Mitasari and Prasetyo, “Penerapan Metode Diskusi-Presentasi Dipadu Analisis Kritis Artikel Melalui Lesson Study Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Komunikasi,” 62.

di kepalanya kemudian saling mendengarkan dan saling menanggapi jawaban setiap anggota kelompoknya untuk diambil titik tengah dari pembahasan tersebut.<sup>17</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada umumnya menggunakan metode ceramah yang mana metode ini terlalu dianggap monoton sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang hanya diam dan melongo. Kualitas Pendidikan Agama Islam di kalangan generasi milenial harus terus ditingkatkan. Kemonotonan dalam penyampaian materi jangan sampai membuat siswa lebih menyukai pembelajaran umum dibandingkan dengan pengetahuan agama. pada hakikatnya, kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menjadi faktor utama dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.<sup>18</sup> Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran sangat perlu bahkan harus dimiliki oleh seorang guru karena pada dasarnya siswa sekarang ini bukanlah pendengar yang baik tetapi adalah peniru yang ulung, sehingga untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak.<sup>19</sup>

Dalam menerapkan metode diskusi-presentasi, guru harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kemampuan *public speaking* dan kemampuan berpikir para siswanya sebelum membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Jangan sampai dalam satu kelompok berisikan orang-orang pendiam saja atau orang-orang yang pandai berbicara saja. Semuanya harus sama rata antara yang pendiam dan yang pandai berbicara. Untuk itulah, sebagai seorang pendidik harus bisa membaca karakter masing-masing siswa, harus lebih mengenal siapa mereka dan mengetahui bagaimana cara belajar mereka. Siswa kelas XII MIPA dapat dikatakan bahwa mayoritas diantara mereka pandai berbicara dan memiliki jiwa sosial yang bagus. Hal ini menjadi kesempatan bagi peneliti dalam menerapkan metode diskusi-presentasi sebagai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas. Karena dengan bekal pandai berbicara tersebut, diskusi akan berjalan lancar dan lebih aktif sehingga bagus untuk kemampuan berpikir otak mereka. sebelum kegiatan diskusi dimulai, peneliti menjelaskan materi secara detail terkait “Menyembah Allah Swt sebagai Ungkapan Rasa Syukur”.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil deskripsi observasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII MIPA SMA Bakti Ponorogo.

<sup>18</sup> Damis, “Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penggunaan Media Pembelajaran,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 251–56, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4268>.

<sup>19</sup> Damis.

<sup>20</sup> Hasil deskripsi observasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII MIPA SMA Bakti Ponorogo.

Setelah materi selesai disampaikan, kemudian peneliti membagi siswa menjadi tiga kelompok, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok diberi satu kertas berisi sebuah topik terkait materi “Menyembah Allah Swt sebagai Ungkapan Rasa Syukur”. Kemudian tugas masing-masing kelompok mendiskusikan topik pembahasan tersebut kemudian setelah mendapat jawaban yang dirasa sesuai, jawaban tersebut dituliskan pada kertas yang telah diberikan tadi tepatnya dibawah topik pembahasan. Setelah itu, barulah masing-masing kelompok mengirimkan satu perwakilan dari kelompoknya untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Tugas kelompok yang ada di belakang memberikan tanggapan terkait apa yang telah disampaikan.<sup>21</sup>

Metode diskusi-presentasi yang dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih menggugah kognitif dan sikap sosial siswa.<sup>22</sup> Pada bab “Menyembah Allah Swt sebagai Ungkapan Rasa Syukur” ini memberikan sugesti kepada siswa tentang bagaimana perilaku kita sebagai hamba Allah yang tidak boleh mempersekutukannya, dan bagaimana sikap yang harus kita tunjukkan kepada kedua orang tua kita dengan bentuk ihsan dan rasa syukur kita kepada Allah Swt. Setelah para siswa mulai tanggap terkait sikap menjadi seorang hamba dan sikap terhadap orangtua, peneliti memberikan sedikit gambaran terkait pentingnya berbakti kepada kedua orangtua terutama sang ibu. Hal ini membuat emosi mereka tergugah dan perilaku langsung yang mereka lakukan akan membekas pada hati dan pikiran mereka.<sup>23</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan para siswa kelas XII MIPA SMA Bakti Ponorogo yang mana diantara 13 anak yang ditanya 75% diantara menjawab bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode diskusi-presentasi ini membuat mereka lebih berani mengemukakan pendapat, lebih berpikir kritis, sehingga apa yang didapatkan di hari itu dapat dipahami dan membekas di kepala mereka. Mereka merasa dengan metode diskusi-presentasi ini membuat mereka menjadi lebih berani berbicara di depan banyak orang meskipun pada dasarnya masih terdapat rasa gugup dalam diri mereka. Hal ini menjadi batu loncatan mereka untuk dapat berani berbicara di depan umum.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil deskripsi observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII MIPA SMA Bakti Ponorogo.

<sup>22</sup> Tambak, *Pendidikan Agama Islam: 6 Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran PAI*, 198.

<sup>23</sup> Hasil deskripsi observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII MIPA SMA Bakti Ponorogo.

<sup>24</sup> Hasil deskripsi observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII MIPA SMA Bakti Ponorogo.

Dari deskripsi hasil pengamatan (observasi) yang telah diuraikan dan berdasarkan pedoman analisa data, penelitian ini menghasilkan data bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan dengan metode diskusi-presentasi lebih memberikan hasil yang positif terkait pemahaman siswa. Selain itu dengan penerapan metode pembelajaran ini dapat mengaktifkan siswa dan dapat menggugah olah pikir otak mereka sehingga mereka lebih tanggap dan kritis terhadap hal-hal atau permasalahan yang ada.

### **Penerapan Metode Diskusi-Presentasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa**

Menurut Syaiful Sagala sebagaimana yang dikutip oleh Raden Rizky Amaliah, metode diskusi merupakan percakapan ilmiah responsif yang berisi pertukaran pendapat dari pertanyaan-pertanyaan yang problematis, yang dibuat oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok dan yang diarahkan untuk mendapatkan pemecahan masalah dan untuk mencari kebenaran.<sup>25</sup> Kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi akan membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran, sebab siswa tidak hanya sebatas mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan saja melainkan dilatih untuk aktif dengan adanya proses berpikir. Menggunakan metode diskusi dalam proses belajar di kelas dapat memunculkan motivasi pada diri siswa dan dapat pula meningkatkan minat belajar dalam dirinya.<sup>26</sup> Dengan metode ini, siswa dapat bertukar pikiran dengan siswa lain tentang materi atau masalah yang tidak mereka pahami sehingga siswa dapat lebih bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, siswa akan terbiasa dengan kemampuan berpikir dan menalar yang kritis dan kreatif sehingga dapat meningkatkan pemahamannya.

Dengan meningkatnya pemahaman, hasil belajar juga meningkat. Dengan memperhatikan hal tersebut, diharapkan metode diskusi-presentasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam hal ini, penerapan metode diskusi-presentasi memiliki pengaruh yang positif terhadap siswa yang mana kemampuan menyampaikan pendapat siswa semakin meningkat, siswa semakin aktif bertanya, semakin mau menerima pendapat orang lain dan siswa menjadi lebih terbuka, lebih berani mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi. Metode diskusi-presentasi merupakan suatu metode yang mengemas materi pembelajaran semakin menarik dengan memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan pendapatnya dan saling berbagi

---

<sup>25</sup> Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, and Sari Narulita, "Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta," *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berpikir Qur'ani* 10, no. 2 (2014): 119–31.

<sup>26</sup> Tambak, *Pendidikan Agama Islam: 6 Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran PAI*, 202.

pengetahuan antar sesama siswa. Dengan metode diskusi-presentasi ini siswa lebih aktif dan dapat menghidupkan suasana kelas.<sup>27</sup>

Melalui diskusi kelompok, setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk memecahkan masalah, tidak hanya sendiri melainkan secara bersama-sama melalui interaksi dua arah dengan pendapat yang berbeda.<sup>28</sup> Dengan ini akan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada siswa, sehingga masalah yang akan dipecahkan menjadi lebih cepat terpecahkan dan siswa semakin mudah dalam memahami masalah tersebut. Melalui penerapan metode diskusi ini tentunya berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan pendapat siswa.

Keberhasilan penerapan metode diskusi-presentasi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor keaktifan dan kolaborasi antar siswa dalam memecahkan masalah bersama, selain itu arahan dari guru juga sangat berpengaruh pada keberhasilan penerapan metode diskusi-presentasi ini.<sup>29</sup> Adapun hal yang menghambat penerapan metode diskusi-presentasi dalam pembelajaran di kelas yaitu pada saat jam siang. Pada jam ini semangat siswa sudah mulai menurun dikarenakan rasa ngantuk dan lelah melanda siswa. Dengan kondisi yang demikian ini pastinya membuat siswa semakin malas untuk berbicara, apalagi berpikir untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

### **Kesimpulan**

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode diskusi-presentasi memberikan pembaharuan terhadap proses belajar mengajar. Dengan metode diskusi-presentasi ini membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya, dan lebih bersikap kritis terhadap masalah-masalah yang ada. selain itu, dengan penerapan metode diskusi-presentasi ini membuat siswa menjadi memiliki keberanian untuk berbicara di depan banyak orang untuk menyampaikan apa yang telah di perolehnya. Melalui diskusi kelompok, setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk memecahkan masalah, tidak hanya sendiri melainkan secara bersama-sama melalui interaksi dua arah dengan pendapat yang berbeda. Dengan ini akan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada siswa, sehingga masalah yang akan dipecahkan menjadi lebih cepat terpecahkan dan siswa semakin mudah dalam memahami masalah tersebut. Keberhasilan penerapan metode diskusi-presentasi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor keaktifan dan kolaborasi antar siswa dalam memecahkan masalah bersama, adapun hal yang

---

<sup>27</sup> Tambak, 203.

<sup>28</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, 2018, 97.

<sup>29</sup> Tambak, *Pendidikan Agama Islam: 6 Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran PAI*, 204.

menghambat penerapan metode diskusi-presentasi dalam pembelajaran di kelas yaitu pada saat jam siang. Pada jam ini semangat siswa sudah mulai menurun dikarenakan rasa ngantuk dan lelah.

## Referensi

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Damis. “Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penggunaan Media Pembelajaran.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 251–56. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4268>.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Edited by Awal Syaddad. CV Kaaffah Learning Center. 1st ed. Parepare: CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan, 2019.
- Fadhil, Ismuhul. “Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv.” *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 4, no. 2 (2020): 197. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.165>.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012. <https://book.asia/book/11172046/445481>.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Millah, Dliyaul. “Audience Centered Pada Metode Presentasi Sebagai Aktualisasi Pendekatan Student Centered Learning.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 255–78. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.794>.
- Mitasari, Zuni, and Nugroho Aji Prasetyo. “Penerapan Metode Diskusi-Presentasi Dipadu Analisis Kritis Artikel Melalui Lesson Study Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Komunikasi.” *Jurnal Bioedukatika* 4, no. 1 (2016): 11. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v4i1.4736>.
- Rachmadtullah, Reza. “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2015): 287. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica, 2019.
- Tambak, Syahraini. *Pendidikan Agama Islam: 6 Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran*



Jurnal At-Tanbih: Jurnal Pendidikan Agama Islam  
Volume 1, Nomor 2, November 2024  
ISSN 3063-3788

PAI. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

